

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi dalam kehidupan merupakan suatu keharusan bagi manusia dimuka bumi ini. Manusia membutuhkan dan akan selalu berusaha menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya karena manusia adalah makhluk sosial. Di dalam diri manusia ada beberapa kebutuhan yang hanya dapat di sampaikan dengan komunikasi antara sesamanya. Maka, sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi.

Komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara langsung, yang memungkinkan salah satunya dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non-verbal. Melalui kontak langsung antara komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan yaitu yang diajak bicara dalam bentuk kata-kata (verbal) maupun gerak tubuh (non verbal). (Mulyana, 2005: 73).

Komunikasi antarpribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda. Selain itu komunikasi antarpribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, dan gagasan, dan sebagainya.

Komunikasi Interpersonal yang dimaksud disini adalah komunikasi yang terjadi di dalam keluarga, yang mana komunikasi terjadi secara tatap muka atau bertemu secara langsung dan antar pribadi, komunikasipun juga tidak direncanakan berlangsung setiap hari. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini kapanpun dan di manapun manusia berada, termasuk di dalam lingkungan keluarga. Pembentukan

komunikasi yang dinamis, intensif, dan humoris dalam keluarga itu pasti menjadi impian setiap orang yang memiliki keluarga.

Komunikasi yang terjalin di dalam sebuah keluarga seperti halnya antara orang tua dengan anaknya termasuk ke dalam komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi bertatap muka antara dua orang atau lebih. Keluarga dapat dibentuk terlebih dahulu yaitu dengan melakukan sebuah pernikahan. Menurut Undang-Undang No 1 Tahun 1974 perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut perspektif Islam Keluarga harmonis yaitu keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*. Hal tersebut dikarenakan di dalam sebuah pernikahan dapat menemukan ketenangan batin. Pasangan laki-laki dengan perempuan adalah satu jiwa meskipun tugas dan fungsinya berbeda-beda, namun perbedaan tersebut mengandung arti yang cukup dalam yaitu supaya salah satu pihak merasa nyaman dan tentram berada di dekat pasangannya. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai benteng, pengaman, penjagaan, dan juga merupakan ladang agar dapat melahirkan keturunan sehingga dapat menjadi keluarga yang aman, tenang, dan nyaman.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang terkecil di dalam lingkungan masyarakat. Keluarga juga memiliki peran yang cukup besar dalam kesuksesan membangun suatu bangsa. Bangsa yang besar itu dapat terlihat dari masing-masing keluarganya. Hal demikian berkaitan dengan peran keluarga sebagai tempat berlindung untuk mencurahkan kasih sayang antara orang tua terhadap anaknya, dan begitupun sebaliknya. Keluarga juga akan memberikan kedekatan, kehangatan, serta rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya.

Tujuan komunikasi di dalam interaksi keluarga dilihat dari segi kepentingan orang tua adalah untuk memberikan nasihat, informasi, memberikan rasa senang, dan mendidik anak-anak. Anak dapat berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan masukan, saran, nasihat atau dalam memberikan jawaban dari pertanyaan orang tua. Komunikasi yang dilakukan antar anggota keluarga dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

Keharmonisan keluarga adalah impian bagi setiap pasangan suami dan istri yang telah menikah, untuk mewujudkannya maka diperlukan pemahaman dan pengertian dari masing-masing pasangannya. Keluarga harmonis bisa dilihat melalui tingkat keberhasilannya dalam komunikasi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena keharmonisan akan dapat diperoleh dengan mudah apabila antara anggota keluarga saling menghargai setiap masukan antara anggota satu dengan yang lainnya. Yang tidak cenderung pada melarang, memerintah, serta tidak ikut campur dengan urusan pribadi yang pada akhirnya yang terjadi komunikasi satu arah, sehingga komunikasi menjadi kurang efektif.

Keluarga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai keluarga yang ideal. Setiap orang yang telah berkeluarga selalu mengidam-idamkan keluarga yang ideal dimana yang didalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Adapun beberapa manfaat dalam keluarga harmonis tersebut antara lain membuat nyaman, sebagai benteng diri, melatih berkasih sayang, serta dapat memperoleh keturunan. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Kepala Seksi Kemasyarakatan Desa Jatisarone Heribertus Kusmawarji, data statistik angka perceraian di Desa Jatisurono mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2013 hingga sekarang.

Tabel 1.1
Data Statistik angka perceraian di Desa Jatisarono Tahun 2013-2018

2013	2014	2015	2016	2017	2018
10	4	6	5	3	3

Sumber: Kepala Seksi Kemasyarakatan Desa Jatisarono

Data menunjukkan bahwa angka perceraian hidup pada tahun 2013 menunjukkan bahwa keluarga yang belum harmonis tidak sedikit. Kasus perceraian antara suami istri, dikarenakan menikah pada usia yang masih terlalu dini, adanya pihak ketiga, ataupun pertikaian yang terjadi di antara suami dan istri, yang pada akhirnya menimbulkan konflik yaitu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Hal tersebut merupakan konflik keluarga yang sering menghiasi kehidupan bermasyarakat. Salah satu akar konflik tersebut adalah kurangnya pemahaman di antara kedua belah pihak atau tidak berjalannya komunikasi yang baik antara suami dan istri tersebut. Penghambat dalam melakukan komunikasi dapat mengakibatkan kehidupan pernikahan di dalam keluarga menjadi kurang harmonis, seperti halnya percekocokan antara suami dan istri maupun hubungan antara orang tua dan anak yang tidak baik.

Interaksi dan komunikasi yang sehat yang terjalin antara anggota keluarganya merupakan hal yang sangat besar perannya dalam menjaga keharmonisan kehidupan rumah tangga adalah. Suami dan istri diharuskan mampu menciptakan komunikasi yang menyenangkan dan nyaman, demikian pula orang tua dengan anak, serta sesama anggota keluarga. Banyak sekali keretakan rumah tangga timbul akibat tidak adanya komunikasi yang aktif dan intensif antara suami dan istri. Banyak hal yang didiamkan dan tidak dibicarakan, sehingga menumpuk menjadi permasalahan yang semakin membesar dan sulit untuk diselesaikan.

Namun di tengah maraknya perceraian yang terjadi, beberapa orang justru memilih untuk menerima keluarganya dan tetap mempertahankan rumah tangganya. Dalam kasus ini terdapat keluarga yang mendapatkan gelar juara terbaik I keluarga harmonis se-Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2013. Keluarga tersebut adalah keluarga bapak mugiyatno dan ibu surati di Desa Jatisurono Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon progo, Yogyakarta. Ini menunjukkan bahwa di Desa Jatisurono yang angka perceraianya tinggi pada tahun 2013 di banding tahun-tahun setelahnya akan tapi di tahun 2013 tersebut masih ada keluarga yang memaksimalkan dan mengaplikasikan komunikasi Interpersonal dengan baik dalam keluarga. Keluarga bapak mugiyatno dan ibu surati juara keluarga harmonis tingkat DIY dapat di jadikan sebagai keluarga panutan bagi penduduk desa jatisurono untuk menjadi keluarga harmonis, melihat permasalahan yang kerap terjadi di antara suami dan istri, tentunya membutuhkan komunikasi yang cukup baik. Ini berarti komunikasi seseorang dapat berpengaruh terhadap suami dan istri.

Kebulatan tekad mencapai tujuan harus terjalin dengan indah, harus ada aturan main yang sama-sama disenangi, pola dan pembagian tugas yang adil, disiplin, dan hubungan kerja yang harmonis. (Departemen Agama RI, 2001-112).

Inilah yang menjadi dasar mengapa peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Maka dari realita di atas peneliti ingin mengetahui upaya komunikasi Interpersonal yang dilakukan keluarga harmonis Bapak Mugiyatno dan Ibu Surati dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat komunikasi interpersonal bapak mugiyatno dan ibu surati sebagai juara I keluarga harmonis tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada komunikasi interpersonal keluarga harmonis bapak mugiyatno dan ibu surati sebagai juara keluarga harmonis Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana upaya komunikasi interpersonal keluarga bapak mugiyatno dan ibu surati sebagai juara keluarga harmonis Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 ?
- 1.2.2 Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal bapak mugiyatno dan ibu surati sebagai juara keluarga harmonis Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1.3.1.1 Untuk mengetahui upaya komunikasi interpersonal keluarga bapak mugiyatno dan ibu surati sebagai juara I keluarga harmonis Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013
- 1.3.1.2 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal keluarga bapak mugiyatno dan ibu surati sebagai juara I keluarga harmonis Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut :

- 1.3.2.1 Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, memperkaya bahan referensi, serta bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan pokok ilmu komunikasi interpersonal.
- 1.3.2.2 Secara Praktis, diharapkan dapat memberikan bahan masukan kepada Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta agar dapat mengoptimalkan komunikasi interpersonal dalam membentuk keharmonisan rumah tangga.